

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori agency adalah suatu perusahaan yang muncul dikarenakan adanya suatu kontrak antara pengelola modal (*agent*) dan pemilik modal (*principle*). Kedua belah pihak tersebut memiliki fokus dan tujuan tertentu. Pemilik modal tentunya berpusat terhadap harapan atau keinginannya dalam *going concern*, Sedangkan agen bertujuan atau berfokus kepada Kemakmuran dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai suatu target ataupun keinginan, pihak agen bisa saja membuat suatu kesalahan yang dapat merugikan suatu perusahaan tersebut maupun adanya kecurangan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Disebabkan karena adanya *Moral Hazard* dalam diri agen.

Adanya variasi/perbedaan keinginan ataupun tujuan ini dapat memicu suatu jurang ataupun permasalahan antara *principle* dan *agent*. Yang mana harus dijembatani oleh kehadiran ataupun pihak ketiga yang bersifat independen. Supaya pada laporan keuangan yang diterbitkan dari pihak *agent* dapat dipercaya secara akurat oleh *principle* ataupun *stakeholder* yang lain. Proses menjalankan audit atas laporan keuangan, di sini Auditor memiliki tanggung jawab kepada pemberi gagasan ataupun opini audit yang sesuai dengan kenyataannya. Sementara itu pemberian dari audit terhadap laporan keuangan tahun buku yang mereka audit, disini Auditor juga memiliki tanggung jawab ataupun peran penting untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan. Seperti contoh terhadap pihak bank dalam pemberian kredit untuk jangka panjang. (Endiana & Suryandari, 2021)

Teori sinyal yaitu teori yang menginformasikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang mendeskripsikan kondisi perusahaan tersebut. Adapun penggunaan informasi itu terdiri dari investor, cara investor, kreditor akan merespon untuk informasi yang diterima dari Instansi dari berbagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan sehubungan dengan kondisi perusahaan.

Penerapan standar akuntansi yang ketat memastikan bahwa pelaku pasar modal memiliki akses terhadap informasi yang berkualitas tinggi. Analisis pasar juga mendapat manfaat dari penerapan IFRS karena mereka adalah pengguna laporan keuangan yang paling penting; hal ini disebabkan oleh meningkatnya relevansi, transparansi, dan komparabilitas informasi akuntansi. (Prima & Janrosl, 2022)

Teori sinyal bertujuan untuk Asimetri informasi antara Manajemen perusahaan dengan pemegang saham atau investor dapat diminimalkan dikarenakan manajemen perusahaan biasanya mempunyai lebih banyak informasi yang sehubungan dengan perusahaan dan akan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal tersebut dapat berbahaya terkait pengambilan keputusan pemegang saham oleh sebab itu perlu adanya audit terhadap laporan keuangan perusahaan supaya laporan keuangan yang dilaporkan memberikan informasi yang akurat dan valid sesuai dengan perusahaan yang sebenarnya. (Endiana & Suryandari, 2021)

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor mengenai kinerja suatu perusahaan, bagaimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang diharapkan, oleh pihak perusahaan maupun pihak investor atau pihak lainnya. Hasil akhir dari setiap kinerja perusahaan apakah pihak manajemen

telah melakukan tugas, dan tanggungjawab dengan baik dan benar, dapat dilihat dari pengukuran hasil akhir kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan baik itu melalui periode yang telah ditentukan.

Nilai perusahaan juga mampu memberikan kemakmuran bagi pihak pemegang saham, baik itu secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan secara maksimal, umumnya para investor/pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada pihak yang professional. Sebagai salah contoh pihak yang professional yaitu komisaris ataupun manajer (Syukrina E Janrosi & Simatupang, 2019).

Terdapat 5 prinsip pembentukan nilai perusahaan adalah sebagai berikut: (Indrarini, 2019).

1. Manajemen Modal Kerja

Salah satu aktivitas penting untuk setiap perusahaan bagaimana manajemen modal kerja dikelola dengan baik, dan mempertahankan operasional perusahaan tetap berjalan sesuai dengan tujuan dari masing-masing perusahaan tersebut.

2. Manajemen Kas

Agar tetap berjalan dengan baik maka perlunya manajemen kas, yang mana kegiatannya ialah dugaan, merancang, mewujudkan, mengumpulkan, dan penanama kas dari pihak perusahaan.

3. Manajemen Piutang

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang krusial dikarenakan dibutuhkan manajemen dari piutang yang efisien supaya hutang dapat dibayar dengan baik, jika adanya proses kredit.

4. Manajemen Persediaan

Manfaat dari manajemen persediaan agar tetap terjadi aktivitas operasional perusahaan karena salah satu hal penting adalah persediaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Aktivitas ini berfokus pada hitungan modal. Artinya aktivitas dalam mengidentifikasi sementara rencana yang dimasukkan pada hitungan modal.

Pengukuran atau evaluasi nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Book Value* yang mana bertujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui nilai perusahaan. *Price Book Value* itu sendiri merupakan harga dari pasar perlembar dibagi nilai buku perlembar (Kasmir, 2016).

$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$	Rumus 2.1. <i>Price to Book Value</i>
---	---

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Sujarweni, 2019), adalah hasil dari setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan atau evaluasi akhir, hasil pekerjaan yang dilakukan akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Setiap lembaga atau instansi pasti melakukan penilaian atau pengukuran secara periodik terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Adapun pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran dapat disebut sebagai sistem penilaian (*rating*) secara relevan. *Rating* dilakukan sesuai dengan yang akan diukur atau dinilai dan hal ini mencerminkan atau menentukan bagaimana kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari penilaian kinerja perusahaan menurut (Sujarweni, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi ataupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi tugasnya pada saat ditagih atau dengan kata lain untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan tersebut.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan masyarakat di dalam memenuhi suatu kewajiban keuangannya Apabila terjadi di likuiditas kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang di perusahaan tersebut atau dengan istilah kata lain untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan tersebut.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan atau laba selama periode tertentu atau dengan kata lain untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan tersebut.
4. Untuk mengetahui perusahaan tersebut telah melakukan usaha yang stabil yang mana dapat diukur atau dipertimbangkan rating perusahaan tersebut Bagaimana cara perusahaan tersebut di dalam melakukan pembayaran bunga

ataupun hutang-hutang di perusahaan tersebut dengan waktu yang tepat dengan kata lain adalah untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Ada dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai kinerja keuangan atau rasio yang digunakan untuk mengukur dari variabel X antara lain:

1. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari rasio ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba/keuntungan. Rasio ini dibedakan dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kompensasi finansial atas asset atau ekuitas yang digunakan terhadap laba bersih (hery,2016). Rasio ini terdiri dari:

- a) *Return On Asset* (ROA). Ialah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar aset yang dihasilkan untuk laba bersih setelah pajak.

$\mathbf{Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}}$	Rumus 2.2. <i>Return On Assets</i>
--	--

- b) *Return On Equity* (ROE). Ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh seberapa besar ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang dimiliki perusahaan tersebut.

$\mathbf{Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}}$	Rumus 2.3. <i>Return On Equity</i>
---	--

Rasio Kinerja Operasi, merupakan rasio yang dipakai meninjau margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). (Hery, 2016) Rasio ini terdiri atas:

- a) *Operating Profit Margin* (OPM). Ialah rasio yang dipakai untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4. *Operating Profit Margin*

- b) *Margin Laba Kotor* (*Gross Profit Margin*). Adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar persentase dari laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.5. *Gross Profit Margin*

- c) *Margin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*). Adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.6. *Net Profit Margin*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal adalah rasio yang mana digunakan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016). Dan rasio solvabilitas itu sendiri terdiri dari:

- a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) yang mana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.7. *Debt to Asset Ratio*

- b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.8. *Debt to Equity Ratio*

- c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.9. *Long Term Debt to Equity Ratio*

- d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*) ialah rasio yang mana menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2.10. *Time Interest Earned Ratio*

- e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan saat melunasi seluruh kewajiban.

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.11. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2014), yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. Supaya hasil dari laporan keuangan bisa dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan *review* ini supaya laporan keuangan dibuat sesuai aturan yang berlaku pada standar dunia akuntansi.
2. Melakukan Perhitungan. teknik *caunting* ialah kondisi yang disamakan dengan aturan, atau dilakukan supaya hasil dari perhitungan memperoleh hasil perhitungan sesuai yang diinginkan.
3. Hasil yang diterima dilakukan perbandingan kembali. Hasil yang diterima berikutnya dibandingkan dengan pihak/instansi lainnya. Ada dua metode banding yang dipakai antara lain, *time series analysis* dan *cross sectional approach*. Hasil dari pemakaian kedua metode diinginkan dapat menyimpulkan kondisi perusahaan yang sangat stabil, atau sedang tidak stabil.
4. Melakukan *interpretatio* atau penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan. Ditahap ini, analisis kinerja keuangan perusahaan yang telah dimuat dari dari tiga tahap awal tadi. Berikutnya akan dilakukan penafsiran untuk melihat kondisi masalah yang terjadi.
5. Memberikan atau mencari gagasan/ide untuk rumusan masalah dari setiap masalah yang dialami perusahaan. Tahap akhir ini ketika ditemukan masalah yang dialami perusahaan, maka harus dibuat atau dicari solusi bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan di perusahaan tersebut

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama dilakukan oleh (Martha, 2018), dengan judul “Profitabilitas dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian adalah penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan memakai program *Eviews*, bahwa profitabilitas diproksikan ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi untuk kebijakan dividen diproksikan *Dividend Payout Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kedua dilakukan oleh (Alpi Firza & Batubara, 2021), dengan judul penelitian “Studi Profitabilitas: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan” memakai data yang diolah dengan metode uji statistik regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Lalu pada pertumbuhan perusahaan tidak signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh (Prayugi, 2019), tentang “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif/signifikan pada nilai perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan pada nilai perusahaan, & yang terakhir keputusan pembiayaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Penelitian Keempat dilakukan oleh (Sianturi, 2020), adapun judul penelitian ialah "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI" Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tobin's q*, sementara untuk variabel Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's q* dan untuk variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh positif/signifikan terhadap *Tobin's q*. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Tobin's q*.

Penelitian Kelima yang dilakukan oleh (Septiana & Mahaeswari Fitri, 2019), judul penelitian adalah "Pengaruh Likuiditas, *Firm Size*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan publikasi. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian keenam dilakukan oleh (Sentosa, 2018), dengan judul penelitian "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to assets ratio*, *dividen payout ratio*, dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2016. Metode survei menggunakan desain survei kausal dengan menggunakan sampel dari 26 perusahaan selama periode lima tahun.

Gunakan tipe data sekunder. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji asumsi klasiknya. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda menggunakan uji-t dan uji-F pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to asset ratio* (DAR), dan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara simultan, *debt to asset ratio* (DAR), *dividend payout ratio* (DPR), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh (Lumoly, 2018), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil survei secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Di sisi lain, variabel profitabilitas (ROE) mempengaruhi goodwill (PBV). Pada saat yang sama, likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Size), dan profitabilitas (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasil survei menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif/signifikan terhadap goodwill perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2017.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh (Simorangkir & Nurhasanah, 2021), dengan judul “THE Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa baik atau buruk kinerja suatu perusahaan dan bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar mempengaruhi *goodwill* perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia 2012-2015. Penulis adalah jenis metode penelitian *post-positivity-based* dimana peneliti tampaknya menjadi alat utama dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam yang triangulasi (gabungan). Menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Hasil survei menunjukkan bahwa *return on total assets* hanya berpengaruh sedikit terhadap *goodwill (price book value ratio)* karena nilai probabilitas - 0,162225 lebih kecil atau tidak signifikan terhadap nilai (0,05). Karena nilai probabilitas $0,0407 < \text{nilai } (0,05)$, perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap niat baik (rasio nilai buku harga).

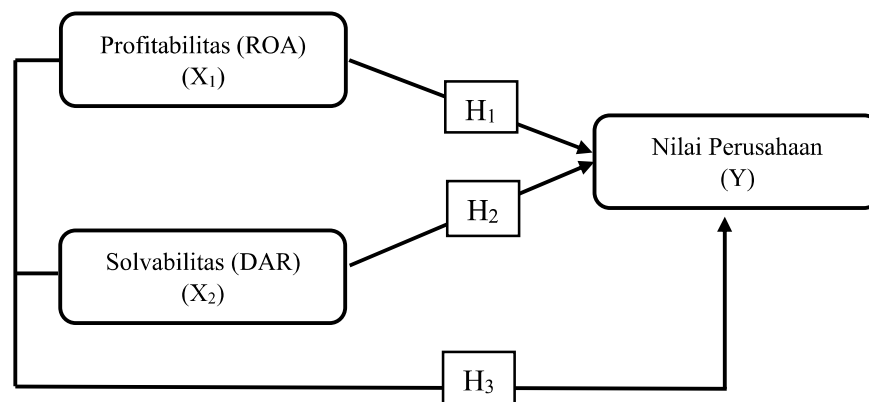
Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh (Nita & Simanjuntak, 2020), adapun judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah jenis

data sekunder dan kuantitatif. Data laporan keuangan perusahaan perbankan yang digunakan antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif/signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berdampak positif/tidak signifikan. Sementara itu, *return on assets* (ROA), likuiditas (LDR), dan pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh positif/signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari latar belakang dan juga tinjauan pustaka, maka variabel-variabel yang akan diteliti menggambarkan secara simultan ataupun parsial antara variabel terikat dan variabel tidak terikat. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Treasury Ratio Analysis* untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini., maka hasil dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah Peneliti 2022

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat atau asumsi sementara yang diformulasikan oleh peneliti terhadap dasar teori, yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris (Chandrarini, 2018).

Berikut hipotesis yang dapat peneliti jelaskan sesuai dengan gambar diatas adalah:

- H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Diduga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Diduga profitabilitas, dan solvabilitas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.